

CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS 2B TEMA 5 DI SDN TLOGOSARI WETAN 01 SEMARANG

Devy Nur Saputri¹⁾, Asep Ardiyanto²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya perkembangan gerak dasar anak dan melakukan pengamatan mengenai kondisi perkembangan gerak dasar siswa pada kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan gerak dasar siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2B hanya menerima pembelajaran penjaskes tidak dengan diajarkan pengenalan atau teori terlebih dahulu, sehingga perkembangan keterampilan pada siswa tersebut tidak bisa dinilai perkembangannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas 2B dan guru PJOK. Hasil penelitian ini yaitu keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya. Gerak lokomotor merupakan gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat. Sedangkan gerak non lokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah senantiasa meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mengenai gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dengan gaya permainan yang mengedukasi siswa.

Kata Kunci: Gerak Dasar, Keterampilan

History Article

Received 19 Maret 2024

Approved 26 Maret 2024

Published 15 April 2024

How to Cite

Saputri, Devy Nur. Ardiyanto, Asep.& Prasetyo, Singgih Adhi (2024). Analisis Keterampilan Gerak Dasar Peserta Didik Kelas 2 B Tema 5 di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. *Cerdas Mendidik*, 3(1), 39-48

Coressponding Author:

Jl. Pancakarya Blok 49 No.410, Rejosari, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ saputridevy26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang mempelajari pengetahuan umum dan dilakukan dalam sebuah kelompok belajar. Dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik di jadikan sebagai pokok persoalan dalam gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi (Dolong, 2016 :296)

Keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya (Yulingga Nanda Hanif dan Sugito, 2017 : 62-73). Perkembangan gerak (motorik) yang dialami oleh manusia merupakan perubahan yang terjadi terus menerus sepanjang hidup. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut banyak berlangsung di masa anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, menjadi penting untuk terus memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini terutama pada penguasaan keterampilan gerak dasar sangat menentukan kesuksesan gerak motorik di masa selanjutnya.

Hasil tinjauan Bremer & Cairney menyimpulkan bahwa empat dari lima hasil studi mengindikasikan adanya korelasi positif antara keterampilan gerak dasar dengan akifitas fisik (Bremer, E. & Cairney, 2016). Hasil observasi peneliti di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, dalam pembelajaran Pendidikan jasmani, siswa kelas 2B hanya menerima pembelajaran penjaskes tidak dengan diajarkan pengenalan atau teori terlebih dahulu, sehingga perkembangan keterampilan pada siswa tersebut tidak bisa dinilai perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyadari akan pentingnya perkembangan gerak dasar anak. Selanjutnya mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan mengenai kondisi perkembangan gerak dasar siswa pada kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Dasar (SD) terutama pada kelas 2B di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan analisis keterampilan gerak dasar di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gerak dasar peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, yang terletak di Jl. Syuhada Raya No 14, RT.01/RW.02, Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PJOK. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tidak langsung.

Instrumen yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah :

a. wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru PJOK, untuk mendapatkan data hasil observasi siswa. Hasil dari wawancara selanjutnya akan di olah untuk menarik kesimpulan. Berikut ini adalah form instrumen wawancara :

Tabel 1. Kisi Kisi Instrumen Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Pertanyaan
Keterampilan gerak dasar siswa kelas 2B	Situasi sekolah (fasilitas)	1
	Jenis jenis keterampilan gerak dasar	2,5
	Hasil keterampilan gerak dasar siswa	3
	Faktor penyebab kurangnya dalam melakukan gerak dasar	4,6
	Penanganan sikap siswa	7
	Manfaat keterampilan gerak dasar	8,9

Tabel 2. Tabel Instrumen wawancara

1	Bagaimana suasana belajar mengajar di kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, khususnya dalam pembelajaran keterampilan gerak dasar
2	Bagaimana keaktifan siswa kelas 2B dalam pembelajaran gerak dasar
3	Menurut Bapak/Ibu faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil dari gerak dasar pada siswa
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah faktor percaya diri mempengaruhi siswa saat melakukan gerak dasar
5	Bagaimana sikap siswa saat mendapat giliran maju kedepan untuk mempraktekan gerak dasar
6	Menurut Bapak/Ibu apa saja yang mempengaruhi siswa sehingga mengalami keraguan dalam mempraktekan gerak dasar
7	Solusi apakah yang Bapak/Ibu tawarkan untuk menyelesaikan masalah ini
8	Apa yang dirasakan siswa setelah mempraktekan keterampilan gerak dasar yang sebelumnya belum pernah diajarkan
9	Apa manfaat yang didapatkan siswa setelah melakukan keterampilan gerak dasar

Dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gerak dasar peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan jasmani.

Observasi akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi sekunder yang di miliki guru, selanjutnya akan mewawancarai guru dan siswa. Setelah melakukan wawancara saya akan melakukan kegiatan pengamatan proses pembelajaran. Lalu akan mengumpulkan hasil pengamatan berupa foto, video serta catatan pengamatan (Fauziah, Syafiah, I. Habibah, 2017).

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga sapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Suharni and Purwanti, 2019). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan informasi atau data yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data sekunder yang dimiliki guru dan siswa (Irene 2013 : 2).

d. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Cara pengujian data kepercayaan terhadap data hasil dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajegan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan temuan dari peneliti dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan teknik triangulasi data dengan cara mengabungkan antara wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan sumber data yang sama (Nuriszka, 2020).

e. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data yang telah diperoleh ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, dan memilih mana yang penting serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis model Miles and Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.

Tahapan penelitian yang digunakan peneliti mengacu pada tiga tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menentukan obyek penelitian serta merancang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti pada tahap ini menentukan lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti memilih SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang sebagai lokasi penelitian. Setelah menentukan lokasi, maka diperlukan perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang untuk melaksanakan penelitian. Setelah melakukan perizinan, peneliti dapat melakukan penjajakan lapangan atau pengenalan lapangan. Pengenalan lapangan bertujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Apabila peneliti sudah mengenal kondisi lapangan, diharapkan peneliti mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan keperluan yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti juga menentukan informasi, kegunaan informasi bagi peneliti yaitu membantu menjaring banyak informasi. Tahap pra-lapangan peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian antara lain lembar observasi, lembar wawancara, dan surat izin melakukan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap peneliti terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mampu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan-serta sambil mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data yaitu tahap peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis. Data yang telah terkumpul harus dilakukan reduksi data agar lebih mudah untuk dianalisis. Data disajikan dalam bentuk naratif kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan supaya lebih mudah di pahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disetujui oleh dosen pembimbing yaitu bagaimana keterampilan gerak dasar pada siswa kelas 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang. Pada penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas. Guru kelas menjelaskan bahwa anak sudah sering melakukan gerak dasar, akan tetapi manfaat dan makna dari gerak dasar tersebut belum diketahui oleh anak-anak, jadi hanya sekedar melakukan gerak dasar saja.

Data yang diperoleh merupakan data yang didapat dengan cara dengan menggunakan observasi, wawancara, mengamati secara langsung dan dokumentasi. Dalam hal ini hasil observasi dengan cara wawancara merupakan data primer yang sangat penting karena menjadi

bagian utama dalam kegiatan analisis data, sedangkan hasil dokumentasi merupakan data pendukung yang peneliti buat selama melakukan observasi. Untuk hasil wawancara yang termuat dalam pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kemudian hasil tersebut nantinya akan diteliti dengan pengumpulan data kemudian dianalisis.

1. Hasil temuan selama pelajaran PJOK

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 12 Agustus 2022. Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan mengenai kemampuan gerak dasar kepada siswa kelas 2B, tujuan dari penelitian pertama ini untuk memberikan penjelasan mengenai gerak dasar seperti perbedaan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif, sehingga anak-anak tahu perbedaannya dan manfaatnya mengenai gerak tersebut.

Pada pertemuan pertama anak-anak sangat antusias apalagi mengenai pembelajaran olahraga. Dalam pertemuan pertama peneliti belum melakukan praktek ke lapangan, akan tetapi masih fokus untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak terlebih dahulu.



Gambar 1. Menjelaskan Mengenai Gerak Dasar Kepada Siswa
Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada tanggal 19 Agustus 2022. Pada pertemuan kedua ini peneliti terjun ke lapangan Bersama anak-anak untuk mempraktekan mengenai gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, pada pertemuan kedua ini anak-anak sangat senang ketika praktik. Selanjutnya anak-anak diajarkan mengenai manfaat dari gerak dasar, gerak non lokomotor yang diajarkan pada penelitian ini adalah permainan mengambil warna *cone* yang sudah disediakan. Permainan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan anak-anak dalam merespon sesuatu. Permainan ini dilakukan awalnya anak-anak menyanyikan lagu pundak lutut kaki, lalu setelah itu ketika ada instruksi dari guru mengatakan “merah” berarti warna *cone* yang di ambil yang kuning, dan sebaliknya,



Gambar 2. Siswa Melakukan Praktek

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

jika ada instruksi dari guru mengatakan “kuning” maka yang diambil *cone* warna merah. Hal ini bertujuan melatih respon dan pikiran anak dengan baik. Selain pengenalan gerak non lokomotor, peneliti juga mengenalkan gerak dasar lokomotor. Pada penelitian ini peneliti mengenalkan gerak lokomotor kepada siswa melalui gerak dasar melompat. Saat mempraktikkan gerak dasar lokomotor siswa 2B merasa antusias dan semangat. Selain memperkenalkan gerak lokomotor melalui gerak dasar melompat, fungsi dari Gerakan tersebut juga bisa menambah kekuatan pada kaki anak.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Rohman, S.Or sebagai guru PJOK SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang, beliau mengatakan bahwa suasana belajar mengajar di SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang sangat menyenangkan dan anak-anak antusias untuk mengikuti pembelajaran PJOk khususnya dalam pembelajaran gerak dasar. dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ada beberapa siswa yang masih ragu jika diminta untuk melakukan praktek gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, kerena ada rasa trauma ketika jatuh. Dan ada beberapa siswa yang merasa senang ketika diminta untuk melakukan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif dengan variasi permainan tertentu. Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada anak anak yang masih ragu-ragu atau memiliki rasa trauma.



Gambar 3. Wawancara Dengan Guru PJOK

Sumber : (Dokumentasi Devy Nur Saputri. 2022)

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan gerak lokomotor dan non lokomotor kepada siswa sangat penting karena siswa dapat membedakan antara bagaimana gerak lokomotor non lokomotor dan manipulatif. Pengenalan gerak dasar dapat membantu anak untuk mempelajari hal baru. Hal ini sejalan dengan Yulingga Nanda Hanif dan Sugito (2015 : 62-73) keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya (Yulingga Nanda Hanif dan Sugito, 2015 : 62-73).

Saat ini pengenalan gerak dasar kepada siswa sangatlah penting, karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat merasakan manfaat dari latihan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Tujuan dari pengenalan kemampuan gerak dasar kepada siswa ini adalah untuk kesehatan anak, antara lain: meningkatkan pertumbuhan otot, memperkuat tulang, mempertahankan tekanan darah sehat serta untuk meningkatkan motorik anak, antara lain: meningkatkan kekuatan otot, kelentukan, keseimbangan dan koordinasi tubuh, meningkatkan kinerja visual, meningkatkan kesadaran tubuh, dan mengembangkan gerakan yang lebih kompleks seperti berlari, melompat, melempar. Hal ini sejalan dengan Syahrial Bakhtiar, (2015:16) dalam bukunya tentang merancang pembelajaran gerak dasar anak, gerak dasar bermanfaat untuk berbagai aspek untuk perkembangan gerak anak.

Selain gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, gerak manipulatif juga merupakan keterampilan gerak yang dapat mengasah otak atau motorik anak, karena dalam gerak manipulatif anak dituntut untuk melakukan gerakan inovasi, atau gerakan tambahan dalam melakukan suatu hal. Hal ini sejalan dengan Hidayat (2017) gerak manipulatif adalah gerak yang dikembangkan ketika anak tengah menguasai bermacam objek.

Tabel 4.1 Hasil Analisis

No	Aspek	Analisis
1.	Pengenalan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif	Anak-anak mengamati dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti ketika dijelaskan mengenai apa itu gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.
2.	Mempraktekan gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif	Siswa siswa kelas 2B mampu mempraktekan gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan keterampilan gerak dasar merupakan fondasi tingkah laku manusia dan membantu anak usia dini untuk mempelajari keterampilan baru dalam bidang lainnya. Gerak lokomotor merupakan gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Macam-macam gerak lokomotor, yaitu : lari, lompat, loncat, leaping, jingkat, menderap, sliding, skiping, rolling, dan memanjat. Sedangkan gerak non lokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat. Bentuk-bentuk gerak non lokomotor, yaitu menghindar, meregangkan otot, memutar dan berputar, mengayunkan kaki, bergantung, menarik.

Dengan demikian maka, peneliti dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa siswa keals 2B SDN Tlogosari Wetan 01 Semarang mampu melakukan serta membedakan gerak lokomotor dan non lokomotor dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolong, J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293-300.
- Hanief, Y. N. (2017). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *JOURNAL OF SPORTIF*, 1(1), 60-73.
- Bremer, E. & Cairney, J. (2016). Fundamental Movement Skills and Health-Related Outcomes: A Narrative Review of Longitudinal and Intervention Studies Targeting Typically Developing Children. *American Journal of Lifestyle Medicine*, 12 (2), 1–12.
- Fauziah, Syafiah, I. Habibah, S. 2017. ‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar’. *Jurnal : Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Suharni, and Purwanti. 2019. ‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa’. *Jurnal : Bimbingan Dan Konseling*.
- Irene, Childa. 2013. *Implementasi Pembelajaran Temtik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas

Negeri Yogyakarta.

Nuriszka, Pegi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Terpadu SD Negeri 1 Pringsewu Utara*. Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung.

Hidayat, Arif. 2017. Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* Volume 9 Nomor 2, hal 21-29.